

Tujuan Pelaksanaan Program dan Metoda Pembelajaran Penyuluhan Masyarakat

Kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Faktor yang mempengaruhi proses belajar antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.

Perasaan individu dan persepsi pribadi biasanya berhubungan dengan teori kognitif tentang motivasi. Walau bagaimanapun, ketertarikan humanis pada persepsi diri tidak terbatas dari tingkah laku di sekolah dan juga prestasinya. Humanistik menekankan pentingnya pemahaman seorang murid tentang persepsi dunia dalam rangka memenuhi potensi dasarnya.

Maslow menyatakan bahwa seorang peserta pelatihan tidak akan termotivasi untuk belajar di suatu kegiatan pelatihan kalau perutnya lapar kecuali kebutuhan dasar mereka terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut, Apakah ini berarti penyuluh tidak dapat memotivasi peserta pelatihan/petani yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya untuk belajar dengan baik padahal, penyuluh tidak mempunyai kewajiban dan berada di posisi untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut.

Keller (1983) mensintesa banyak teori motivasi untuk membentuk model aplikasi yang terdiri dari empat hal utama: (1) minat, atau perluasan keingintahuan pembelajar yang terbangun dan tersedia tiap waktu; (2) relevansi, keterkaitan antara atau persepsi pembelajar mengenai instruksi belajar dengan kebutuhan atau tujuan individu; (c) ekspektasi, atau perasaan pembelajaran dalam memperoleh kesuksesan dalam menangani kontrol individu; dan (4) kepuasan, yang terkait dengan motivasi intrinsik pembelajar dan respon untuk mendapat penghargaan ekstrinsik.

Beberapa ahli psikologi percaya bahwa semua tingkah laku manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menghindarkan dari ketidak senangan. Maslow (1962) mengkonsepkan sebuah hierarki dari kebutuhan yang disusun menurut prioritas

1. kebutuhan psikologi (tidur, haus)
2. kebutuhan akan keamanan(kebebasan daru bahaya, kecemasan dan perawatan psikologi)
3. kebutuhan akan kasih sayang (diperoleh dari orang tua, guru dan bangsawan)
4. kebutuhan untuk dihargai (pengalaman yang berharga, kepercayaan didi dalam kemampuannya)

5. kebutuhan untuk aktualisasi diri (ekspresi diri yang kreatif, berusaha untuk mencari keingintahuan)

Dalam usaha mencapai keberhasilan dalam proses belajar yang ditunjukkan oleh kemandirian petani, seorang penyuluh harus dapat memahami proses belajar yang dialami oleh sasarannya, meliputi jenis belajar, cara belajar, prinsip-prinsip belajar, ciri belajar dan faktor psikologis yang mempengaruhinya.

Penyuluhan juga memiliki tujuan yang harus dicapai sehingga sebagai pendidik/penasehat bagi petani dan keluarganya, pekerjaan penyuluh tidak terbatas pada mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan tetapi juga memotivasi, membimbing dan mendorong petani mengembangkan swadaya dan kemandiriannya dalam berusahatani sehingga dapat hidup yang lebih baik dan sejahtera.

Terkait dengan kegiatan motivasi tersebut maka seorang penyuluh harus memahami bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan. Dan kebutuhan yang dimiliki oleh setiap manusia tersebut akan berbeda-beda menurut tingkat kebutuhan masing-masing. Seseorang yang kebutuhan fisiologis (dasarnya) belum terpenuhi maka akan sulit untuk diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan yang diadakan oleh penyuluh pertanian yang pada dasarnya merupakan kebutuhan yang lebih tinggi. Oleh karena perlu adanya motivasi dari para penyuluh sehingga kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dapat diikuti oleh peserta pelatihan.

Berkaitan dengan adanya tingkat kebutuhan yang berbeda-beda pada setiap orang maka 5 Konsep penting Motivasi Belajar:

1. motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda.
2. motivasi belajar bergantung pada suatu konsekuensi dari penguatan (reinforcement), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.
3. motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.

4. motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (feed back) dengan sering dan segera.
5. motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk hidup yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan selalu merasa tidak puas dengan apa yang didapat. Karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas maka pada kondisi tertentu, kebutuhan yang berada pada hierarki lebih paling bawah tidak harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum seseorang akan mencoba untuk memiliki kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya. Sebagai contoh seorang yang lapar atau yang secara fisik dalam bahaya tidak begitu menghiraukan untuk memenuhi kebutuhan terlebih dahulu karena yang terpenting adalah mempertahankan konsep diri positif (gambaran terhadap diri sendiri sebagai orang baik); namun begitu, orang yang tidak lagi lapar atau tidak lagi dicekam rasa takut, kebutuhan akan harga diri menjadi penting.

Penting diketahui bahwa setiap individu memiliki perbedaan dari segi genetik (bakat) dan lingkungan yang mempengaruhi performans manusia. Hal tersebut menyebabkan perbedaan baik dari segi ekonomi, status, jabatan dan lain lain yang bisa ditunjukkan dari kebutuhan setiap individu berbeda beda dan berada dalam berbagai tingkatan. Ini tentu jadi tantangan bagi penyuluh untuk memahami keberadaan motivasi peserta penyuluhan sehingga tidak ada kesalahan ketika memberikan sebuah motivasi seperti penghargaan. Sehingga penyuluh harus mampu mengetahui tingkat kebutuhan peserta/sasaran didik sehingga dapat dengan mudah menentukan strategi yang akan diterapkan dalam proses belajar yang diselenggarakan.

Dalam usaha mengembangkan swadaya dan kemandirian peserta didik, seorang penyuluh harus memahami kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki peserta didik. Untuk memahami hal tersebut, seorang penyuluh harus memiliki kemampuan untuk menganalisa dan mengkaji secara mendalam apa yang menjadi minat dan kebutuhan

peserta didik, kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi oleh ketersediaan sumberdaya alam serta prioritas dari minat dan kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, seorang penyuluh harus mampu memberikan motivasi belajar pada peserta/sasaran didik berdasarkan tingkat kebutuhan mereka, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi penyuluhan, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (feed back) dengan sering dan segera. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri peserta apabila penyuluh memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya. Karena pada dasarnya memotivasi merupakan memberikan semangat kepada individu melalui pemberian ransangan, memelihara rasa ingin tahu mereka dengan tujuan, mendorong, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan.

Pada kasus peserta/sasaran didik yang berada pada tingkat belum dapat memenuhi bagi kebutuhan fisiologisnya (rasa lapar), sulit bagi penyuluh untuk memotivasi mereka untuk mau belajar dengan baik. Dalam hal ini, motivasi yang diberikan penyuluh adalah menyadarkan mereka bahwa dengan usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka dalam berusaha lebih baik pada akhirnya dapat membuat mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.